

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Regulasi mengenai perbankan syariah di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah ialah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Soemitra, 2010: 61). Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah dual banking system, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Menurut Antonio (2001) pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.

Tabel 1.1  
Jumlah BUS beserta Kantor Cabangnya

| Bank Umum Syariah    | Tahun |      |      |      |      |      |      |      |
|----------------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|
|                      | 2009  | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |      |      |
|                      |       |      |      |      |      | Jul  | Sep  | Nov  |
| Jumlah Bank          | 6     | 11   | 11   | 11   | 11   | 12   | 12   | 12   |
| Jumlah Kantor Cabang | 711   | 1215 | 1401 | 1745 | 1998 | 2175 | 2174 | 2147 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, November 2014

Berdasarkan tabel 1.1, perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan. Setiap tahunnya, perbankan syariah memiliki kenaikan jumlah kantor cabang kecuali pada bulan September

dan November tahun 2014. Pada akhir tahun 2014, jumlah kantor cabang perbankan syariah mencapai 2.147 kantor. Ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah meningkat.

Analisis keuangan bank konvensional dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Sampai saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku pada bank konvensional. Dalam peraturan Bank Indonesia, bahwasannya untuk *Return on Asset* (ROA) minimal 1,5% yang sudah dinyatakan sehat. Ketentuan ini tidak hanya berlaku bagi bank konvensional saja, tetapi bank syariah juga berlaku. Selain itu, Bank Indonesia telah menerbitkan sistem penilaian kesehatan khusus bank syariah. Sistem tersebut tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007.

Salah satu rasio profitabilitas yang terpenting bagi bank, baik bank konvensional maupun bank syariah adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Dapat disebut juga dengan *Return on Investment* (ROI). ROA penting sekali bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2010: 42).

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pengelolaan aset dan penggunaan aset. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin kecil keuntungan yang didapat (Suryani 2011).

Menurut Dahlan Siamat (2005: 46), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank memperoleh laba/keuntungan. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber modal. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga bisa digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja sebuah bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan yang diperoleh, yaitu dengan kenaikan sebuah keuntungan, namun apabila kinerja sebuah bank buruk maka keuntungan yang didapat juga buruk (Riyadi dan Yulianto, 2014).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan

hubungannya dengan tingkat risiko yang ada pada bank. Semakin tinggi CAR berarti semakin bagus solvabilitas bank. Rasio solvabilitas adalah alat ukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi pada bank tersebut (Haryono, 2009: 209). Dalam penelitian Setiawan (2009) dan Tanjung (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Suwiknyo, 2010: 148). Penelitian yang dilakukan Setiawan (2009) dan Riyadi dan Yulianto (2014) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian Suryani (2011) menganalisis bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajiban, atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Dari hasil penelitian Setiawan (2009) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian Wibowo

dan Syaichu (2013) dan Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya sebagai penyalur dana dari yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana, terutama dalam sebuah pembiayaan (Suwiknyo, 2010: 150). Pengelolaan pembiayaan sangatlah diperlukan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh pihak bank. Dengan adanya efisiensi biaya, maka pendapatan operasional diharapkan meningkat atau semakin besar (Taswan, 2010: 167). Dalam penelitian yang dilakukan Setiawan (2009), Wibowo dan Saichu (2013) menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum selama satu periode (Karim, 2010:135). Tingkat inflasi yang tinggi akan menaikkan konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Penelitian yang dilakukan Setiawan (2009), Wibowo dan Syaichu (2013) dan Rizal (2014) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dwijayanthi dan Naomi (2009) mempunyai hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Kalengkongan (2013) bahwa inflasi mempengaruhi profitabilitas.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator

dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1998 :76). Dalam penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), Dwijayanthi dan Naomi (2009) menunjukkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Kalengkongan (2013), bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1.2  
Kondisi Perbankan Syariah dan Makroekonomi

| Tahun   | 2010 (%) | 2011 (%) | 2012 (%) | 2013 (%) | 2014 (%) |       |       |
|---------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|-------|
|         |          |          |          |          | Maret    | Juni  | Sept  |
| ROA     | 1.45     | 1.23     | 1.84     | 1.72     | 1.01     | 0.59  | 0.31  |
| CAR     | 13.81    | 16.33    | 13.05    | 13.46    | 14.64    | 14.39 | 15.46 |
| FDR     | 94.01    | 88.77    | 94.79    | 98.48    | 98.08    | 96.07 | 94.70 |
| NPF     | 2.63     | 2.04     | 2.01     | 2.23     | 2.63     | 3.27  | 3.75  |
| BOPO    | 87.49    | 88.81    | 83.10    | 85.11    | 89.42    | 94.14 | 96.74 |
| Inflasi | 5.31     | 5.14     | 4.27     | 7.14     | 7.32     | 6.70  | 4.53  |
| BI Rate | 6.50     | 6.56     | 5.75     | 6.62     | 7.50     | 7.50  | 7.50  |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan rasio keuangan triwulan Bank Umum Syariah dan laporan Bank Indonesia.

Dalam tabel 1.2 terdapat beberapa *gap* yang tidak sesuai dengan teori terutama pada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *Return on Asset* (ROA). Sesuai dengan teori yang ada, tingkat kenaikan CAR harusnya berpengaruh positif terhadap ROA. Jika dilihat rasio CAR tahun 2010 sebesar 13,81% dan tahun 2011 sebesar 16,33% kemudian juga pada tahun 2014 bulan Juni sebesar 14,39% mengalami kenaikan menjadi 15,46% pada bulan September. Hal ini justru berdampak negatif terhadap profitabilitas sehingga mengalami penurunan dari 1,45% ke 1,23% pada

tahun 2011 dan penurunan juga pada bulan September 2011 dari 0,59% ke 0,31%.

Pada tahun 2012, inflasi berada pada 4,27%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 7,14%. Hal ini berbanding terbalik dengan meningkatnya rasio CAR dari 13,05% ke 13,46%. Inflasi dari kuartal 1- kuartal 3 pada tahun 2014 cenderung mengalami penurunan, dari 7,32% turun ke 6,70%, kemudian turun lagi ke 4,53%. Akan tetapi rasio ROA mengalami penurunan pada kuartal 1 bulan Maret sebesar 1,01% turun menjadi 0,59% dan turun lagi menjadi 0,31%. Seharusnya, tingkat inflasi berpengaruh negatif karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menurun. Fakta demikian akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat menurun. Kemudian berdampak terhadap profitabilitas yang akhirnya akan menurun (Dwijayanthi dan Naomi, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dijadikan acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2010-2014)”**

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013); dan penelitian Suryani (2011). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen dan masa pengamatan

Variabel independen dalam penelitian yang dilakukan Wibowo dan Syaichu (2013) adalah Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF (periode 2008-2011), sedangkan variabel independen dalam penelitian yang dilakukan Suryani (2011) adalah FDR (periode 2008-2010). Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan masa pengamatannya adalah 5 tahun, dari tahun 2010-2014. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena mampu memberikan data terbaru mengenai analisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang perlu diteliti adalah:

1. Apakah faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio CAR berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio FDR berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio NPF berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
4. Apakah faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio BOPO berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
5. Apakah faktor eksternal bank yang diproksikan dengan inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?

6. Apakah faktor eksternal bank yang diproksikan dengan suku bunga berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
7. Apakah faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah secara bersama-sama?

### C. Batasan Masalah

Penulis membatasi dalam penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, sehingga penelitian ini difokuskan kepada uraian tentang analisis pengaruh internal dan eksternal bank terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2010-2014.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel independen adalah internal bank dan eksternal bank. Adapun faktor internal bank yang dianggap mempengaruhi ROA adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO, sedangkan faktor eksternal bank adalah inflasi dan suku bunga.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio CAR terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum

2. Untuk menganalisis pengaruh faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio FDR terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh faktor internal bank yang diproksikan dengan rasio BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal bank yang diproksikan dengan inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
6. Untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal bank yang diproksikan dengan suku bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
7. Untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah secara bersama-sama.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat seutuhnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan dan memperluas serta mengembangkan keilmuan peneliti dalam mengetahui tingkat profitabilitas perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian tingkat profitabilitas perbankan syariah, serta menjadi rujukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah.